

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Ragam riset ini ialah riset *survey*, yaitu merupakan jenis kajian yang dijalankan untuk memperoleh fakta ataupun informasi tentang sesuatu yang ada pada dilapangan atau kepada responden. Tujuan dari riset ini adalah guna memperoleh keterangan yang valid dan otentik.⁶⁷ Penelitian ini dibuat dengan mewawancarai langsung nasabah KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus. Data pendukung dan pelengkap ialah beragam buku dan sumber lain yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada riset ini ialah kuantitatif. Penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan keterangan berbentuk angka yang bersifat kuantitatif, untuk meramalkan kondisi populasi, atau kecenderungan masa yang akan datang. Penelitian kuantitatif memungkinkan adanya generalisasi untuk hasilnya, yang dihitung dengan analisis statistik.⁶⁸ Maksud dari riset ini ialah guna menguji pengaruh kualitas pelayanan, *personal selling* dan periklanan terhadap keputusan nasabah dalam menabung di KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus. Pada riset ini menggunakan metode kuantitatif dimana variable kajian menggunakan indikator angka-angka, yang dihitung dengan analisis statistik.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi riset ini dijalankan di kantor KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus Jl. HM Subchan ZE No.47, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316. Alasan memilih tempat tersebut karena ingin mengetahui kualitas pelayanan yang diberikan, keefektifan periklanan, dan pengaruh dari *personal selling* yang dilakukan pihak KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus kepada para nasabahnya

⁶⁷ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 6.

⁶⁸ Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 14

sehingga dapat memutuskan untuk menabung di KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus.

2. Waktu

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan waktu minimal selama 3 minggu yang akan dilaksanakan mulai bulan September 2022-Selesai. Dengan menyebarkan kuesioner kepada nasabah KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus.

C. Sumber Data

Sumber data pada riset ini ialah faktor yang sangat penting untuk menentukan teknik pengumpulan data. Pada kajian ini, peneliti memakai dua jenis sumber data, antara lain :

1. Data Primer

Data penelitian primer merupakan informasi penelitian yang didapatkan secara spontan dari sumber data penelitian primer, berupa pengamatan tanggapan, dan harapan pengguna yang diungkapkan melalui pengetahuan dan perilaku.⁶⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan data yang didapat langsung dari pengisian kuesioner di kantor KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus.

2. Data Sekunder

Data penelitian sekunder yakni informasi riset yang didapat peneliti berupa dokumen atau dari pihak ketiga berupa produk olahan yang sudah jadi.⁷⁰ Dalam hal ini, peneliti menggunakan informasi dari dokumen KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus tentang jumlah nasabah, produk tabungan, dan lainnya serta buku pendukung lainnya yang berhubungan mengenai mutu pelayanan, periklanan, *personal selling* dan keputusan pembelian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah tahap awal pada proses kajian. Ada beberapa metode pengumpulan data yang bisa dipilih oleh peneliti. Peneliti memakai dua metode pengumpulan data, di antaranya:

⁶⁹ Lely Shofa Imama dan Zainal Abidin, *Penelitian Perbankan Syariah (Teori dan Praktik)*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 23.

⁷⁰ Lely Shofa Imama dan Zainal Abidin, *Penelitian Perbankan Syariah (Teori dan Praktik)*, 23.

1. Wawancara

Interview yakni satu dari beragam metode pengumpulan data. Wawancara dapat terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk mendapatkan informasi yang detail, peneliti menggunakan *interview* tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ialah *interview* yang bebas, dalam artian tidak memakai panduan *interview*. Peneliti dapat merancang pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden.⁷¹

2. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dimana responden diberikan pertanyaan tercatat.⁷² Peneliti mengajukan pertanyaan tertulis kepada nasabah atau responden yang tujuan penelitiannya di KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus yang hasilnya berupa data tertulis. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan tentang variabel dalam penelitian ini yaitu mutu pelayanan, periklanan dan *personal selling* terhadap kebijakan nasabah untuk menabung di KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus. Dalam pengukurannya diukur memakai skala *likert* dengan wujud formulir checklist, dimana masing-masing pertanyaan memiliki 5 (lima) pilihan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Ketentuan Kuesioner

Pertanyaan	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2022

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yakni suatu daerah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memperlihatkan sifat dan kriteria spesifik yang ditentukan oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan

⁷¹ Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Statistika Pendidikan*, (Malang : UMM Press, 2018), 14-15.

⁷² Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Statistika Pendidikan*, 17.

diambil kesimpulan.⁷³ Populasi pada riset ini ialah anggota yang baru bergabung di kantor pusat KSPPS Harapan Ummat Kudus pada tahun 2020 sampai 2021 sebanyak 50 orang. Peneliti mengambil populasi nasabah baru di kantor pusat KSPPS Harapan Ummat Kudus pada tahun 2020 sampai 2021 dikarenakan lebih spesifik untuk melakukan penilaian terhadap kualitas pelayanan, periklanan dan *personal selling* kepada nasabah baru yang menabung di KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus.

2. Sampel

Sampel ialah elemen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak bisa mempelajari semua populasi dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, dan masa, maka peneliti bisa memakai sampel yang diperoleh dari populasi itu. Hal yang dianalisis dari sampel, ringkasnya hendak diimplementasikan dalam populasi populasi. Oleh sebab itu, sampel yang dipilih dari populasi hendaknya sungguh-sungguh mewakili populasinya.⁷⁴

Adapun metode *sampling* yang dipakai di dalam kajian ini yaitu *Random Sampling*. Pengambilan *Random sampling* melibatkan pengambilan sampel secara acak dari anggota populasi, terlepas dari kelas populasi. Metode ini dapat dijalankan jika bagian populasi diyakini homogen.⁷⁵

Rumus sampel yang dipakai pada riset ini yakni rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Total sampel yang diperlukan

N = Total populasi

e = taraf persentase kelonggaran kecermatan sebab kecacatan penentuan sampel (1%, 5%, atau 10%). Tingkat kecacatan yang dipakai peneliti adalah 10% (0,1).

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 (0,1)^2}$$

⁷³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

⁷⁴ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2009), 94-95.

⁷⁵ Nindyar Rikatsih, dkk., *Metodologi Penelitian Di Berbagai Bidang*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2021), 58.

$$n = \frac{50}{1.5}$$

$$n = 33.333$$

$$n = 33$$

F. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain

Dalam riset ini, khususnya kajian kuantitatif, langkah utama yang paling penting adalah merencanakan pola riset. Desain kajian ialah strategi guna mewujudkan maksud dari riset yang sudah ditentukan dan berperan sebagai acuan atau petunjuk bagi peneliti selama riset berlangsung.⁷⁶

Desain kajian yang dipakai pada riset ini ialah penelitian *survey*. Rancangan kajian model ini digunakan guna menghimpun keterangan berupa pendapat beberapa orang terhadap suatu tema atau isu-isu spesifik. Maksud inti dari *survey* yakni untuk memperoleh gambaran umum tentang sifat populasi.⁷⁷ Cara pengumpulan data dari beberapa orang yaitu dengan menggunakan alat penelitian seperti kuesioner atau angket untuk dibagikan kepada nasabah KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian dari riset yang memberikan keterangan atau arahan mengenai bagaimana menakar sebuah variabel. Pengetahuan ilmiah yang dijelaskan dalam definisi operasional sangat berguna bagi peneliti lain yang hendak meneliti dengan memakai variabel yang serupa.⁷⁸ Kajian ini memiliki tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Definisi operasional tiap variabel ini adalah:

a. Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel dependen (terikat) yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab karena adanya variabel independen (bebas). Variabel ini sering disimbolkan dengan huruf “Y”. Variabel terikat riset ini ialah keputusan nasabah untuk menabung di KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus.

⁷⁶ Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Malang: UB Press, 2020), 52.

⁷⁷ Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 107-108.

⁷⁸ Vivi Candra, dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 90.

b. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel independen (bebas) yakni variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disimbolkan dengan huruf “X. Variabel independen pada riset ini adalah :

- a) Kualitas Pelayanan (X₁)
- b) Periklanan (X₂)
- c) *Personal Selling* (X₃)

Tabel 3. 2
Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kualitas Pelayanan (X ₁)	Mutu pelayanan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan, meliputi apa yang diinginkan konsumen dan bagaimana cara penyampaianya untuk memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Tangibles</i> (bukti spontan) 2. <i>Reliability</i> (keandalan) 3. <i>Responsiveness</i> (kekuatan tangkap) 4. <i>Assurance</i> (agunan) 5. <i>Emphaty</i> (empati) 	Likert
Periklanan (X ₂)	Tahap percakapan massa yang mengikutsertakan sponsor spesifik, yaitu pemasang iklan (<i>advertiser</i>) yang merupakan media massa berbayar untuk menyebarkan iklannya, misalnya melalui program siaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mission</i> (Tujuan periklanan) 2. <i>Message</i> (Memilih pesan periklanan) 3. Media (Media yang digunakan) 	Likert

	televisi.		
<i>Personal Selling</i>	<i>Personal Selling</i> yaitu percakapan spontan (tatap muka) antara penjual dan calon pelanggan guna mempresentasikan produk kepada calon konsumen dan memungkinkan <i>customer</i> untuk memahami produk dan alhasil mereka lalu mencoba untuk bertransaksi dengan membeli.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Salesmanship</i> 2. Bernegosiasi 3. Pemasaran hubungan (<i>relationship marketing</i>) 	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah tindakan seseorang yang terlibat langsung dalam keputusan pembelian produk yang ditawarkan oleh penjual.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Product Choice</i> (Pilihan Produk) 2. <i>Brand Choice</i> (Pilihan Merek) 3. <i>Dealer Choice</i> (Pilihan Lokasi Penyaluran) 4. <i>Purchase Amount</i> (Total pembelian atau kuantitas) 5. <i>Purchase Timing</i> (Masa Pembelian) 6. <i>Payment Method</i> (Teknik Pembayaran) 	

Sumber : Data primer yang diolah peneliti, 2022

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah takaran yang menampilkan validitas sebuah instrumen penelitian. Sebuah instrument atau alat dikatakan valid jika dapat meakar apa yang dapat ditakar. Hasil pembuktian validitas tidak bersifat universal, maknana sebuah instrumen bisa mempunyai nilai validitas yang besar pada suatu waktu, tetapi dapat menjadi tidak valid pada waktu atau tempat yang lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen terhadap item yang akan diteliti lebih rinci.

Guna menghitung pengujian validitas instrument, kita bisa memakai rumus *corelation product moment* atau populer pula dengan hubungan *pearson*. Uji validitas dapat diukur dengan *software* SPSS yang berfungsi sebagai penguji setiap indikator, terlepas valid atau tidaknya indikator tersebut. Pengujian validitas ini mengacu pada skor r_{tabel} dan r_{hitung} , bagi skor r_{tabel} bisa diketahui berdasarkan skor *degree of freedom* (df), dimana $df = n-2$ (n = total narasumber). Skor r_{hitung} bisa dilihat dari *corrected item total correlation*. Penentuan kebijakan dalam pengujian ini di antaranya:

- a) Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ dan memiliki skor positif; maka indikator itu dikatakan benar.
- b) Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ atau mempunyai skor negatif; maka indikator itu dinyatakan tidak benar.⁷⁹

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu ketentuan suatu media atau konsistensinya untuk menakar apa yang ditakarnya. Maknanya setiap kali alat takar digunakan, hendak memberikan hasil pengukuran yang serupa. Masih reliabel jika hasil survei seringkali memberikan hasil yang berbeda pada periode dan tempat yang berbeda. Oleh karena itu sebaiknya kita meneliti dengan menggunakan kuesioner, agar hasil kajian lebih bermutu.

Uji reliabilitas instrument bisa dijalankan secara eksternal ataupun internal. Pengujian secara eksternal bisa dijalankan melalui *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan kombinasi keduanya. Sedangkan melalui internal reliabilitas instrumen bisa dibuktikan melalui telaah konsistensi tiap butir instrument

⁷⁹ Ali Hasan Zein, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen*, teknik, pendidikan dan eksperimen, (Yogyakarta: Depublish, 2020), 63-64

melalui pemakaian metode spesifik. Guna menguji reliabilitas bisa didasarkan dengan skor *Cronbach Alpha* (α) > 0,6.⁸⁰

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Telaah statistik deskriptif dipakai guna menampilkan sifat golongan, sampel atau data yang dikumpulkan. Telaah statistik deskriptif ini cuma berjalan pada taraf sampel dan karenanya tidak dapat dipakai guna menarik kesimpulan yang lebih lebar (generalisasi)⁸¹

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini hendaknya dijalanakan sebagai persyaratan guna memberikan pola telaah regresi dan korelasi yang baik dan tidak bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dijalanakan dengan tujuan guna menemukan residual/perbedaan yang terjadi antara penelitian yang berdistribusi normal dan tidak normal. Data yang baik ialah data yang tersalurkan dengan normal. Selisih muncul sebagai kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) pada grafik output analisis SPSS ketika data berdistribusi normal. Secara statistik uji normalitas dijalanakan melalui telaah *chi-square* dan memakai skor *kolmogorov-smirnov*. Metode telaahnya ialah:⁸²

1. Apabila skor *kolmogorov-smirnov* $Z < Z$ tabel dan skor *probability sig 2 tailed* > 0,05, maka distribusi data normal.
2. Apabila skor *kolmogorov-smirnov* $Z > Z$ tabel dan skor *probability sig 2 tailed* 0,05, maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel-variabel bebas yang membuat persamaan itu.

⁸⁰ Ali Hasan Zein, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*, 74.

⁸¹ Imam Mochali, *Metode Penelitian Kuantitatif : Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017), 191.

⁸² Imam Mochali, *Metode Penelitian Kuantitatif : Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, 246.

Kesamaan regresi yang benar hendaknya tidak menunjukkan multikolinieritas, sebab apabila mengalami multikolinieritas artinya variabel independen mempunyai nilai hubungan dan hal ini bisa menimbulkan ketidakpastian dan kesalahan dalam koefisien korelasi variabel.

Metode uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Bandingkan skor koefisien determinasi individual (r^2) dengan skor determinasi secara simultan (R^2). Analisisnya adalah:
 - a. Jika $r^2 > R^2$, maka mengalami multikolinieritas
 - b. Jika $r^2 < R^2$, maka tidak mengalami multikolinieritas
- 2) Melihat skor *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) dalam pola regresi. Telaahnya adalah:
 - a. Apabila skor *tolerance* $< 0,1$ dan skor VIF > 10 maka mengalami multikolinieritas.
 - b. Apabila skor *tolerance* $> 0,1$ dan skor VIF < 10 , maka tidak mengalami multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah pembuktian yang menentukan terdapatnya varian residual yang tidak serupa dalam seluruh observasi pada pola regresi. Regresi yang baik hendaknya sama pada semua pengamatan dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini. Beberapa metode yang dapat dipakai pada riset ini melalui pemakaian pembuktian *Park-Gleyser* pada SPSS, yakni:

- 1) Apabila skor signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Apabila skor signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁸³

3. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dipakai guna diketahui persentase kontribusi dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Variabel pada penelitian ini lebih dari dua variabel, sehingga dapat dilakukan pengujian regresi linier berganda yang bermakna guna diketahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan dependen. Rumus yang dipakai ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

⁸³ Imam Mochali, *Metode Penelitian Kuantitatif : Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017), 247-248.

Keterangan :

Y : keputusan untuk menabung

α : konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$: koefisien regresi

X_1 : kualitas pelayanan

X_2 : *personal selling*

X_3 : periklanan

Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika besarnya skor signifikansi lebih kecil dari 0,05 dalam tingkat kepercayaannya 95% ($p\text{-value} < \alpha 0,05$), maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima.
- b. Apabila besarnya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf kepercayaannya 95% ($p\text{-value} > \alpha 0,05$), maka H_a tidak diterima dan H_0 diterima.⁸⁴

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Pengujian f dipakai guna melihat dampak dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Pengujian ini digunakan untuk menguji dampak kualitas pelayanan, periklanan, dan *personal selling* terhadap keputusan nasabah untuk menabung di KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus. Guna diketahui besarnya skor yang didapatkan, melalui ketetapan pembuktian berikut:

1. $H_0 = 0$

Artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen. H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $\text{sign} > \alpha$, hal ini maknanya H_a tidak diterima dan H_0 tidak ditolak.

2. $H_a \neq 0$

Artinya secara simultan variabel independen berdampak positif terhadap variabel dependen. H_a diterima apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau $\text{sign} < \alpha$, hal ini bermakna H_0 tidak diterima dan H_a tidak ditolak.⁸⁵

b. Uji T (Parsial)

Pengujian t dipakai guna menentukan kebenaran hipotesis atau asumsi. Pada riset ini pengaruh kualitas pelayanan, *personal selling*, dan periklanan terhadap

⁸⁴ Imam Mochali, *Metode Penelitian Kuantitatif : Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017), 252-253

⁸⁵ Surajiyo, Nasruddin dan Herman Paleni, *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows)*, 77-78.

keputusan nasabah untuk menabung di KSPPS Harapan Ummat Mandiri Kudus diuji secara parsial (individu) melalui pemakaian uji t. Uji dengan taraf keyakinan atau kevalidan (df) 95% atau signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan ketentuan berikut:⁸⁶

1. $H_0 = 0$

Maknanya secara parsial tidak ada dampak yang positif dari variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 tidak ditolak jika t hitung < t tabel dan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.

2. $H_a \neq 0$

Maknanya secara parsial ditemukan dampak yang positif dari variabel independen terhadap variabel dependen. H_a tidak ditolak jika t hitung > t tabel dan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu angka yang menunjukkan atau dipakai guna menentukan pengaruh atau kontribusi semua variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien determinasi disimbolkan dengan r^2 , dimana nilai ini menunjukkan proporsi dari jumlah variasi nilai variabel bebas yang bisa diuraikan atau disebabkan oleh hubungan linier pada nilai variabel bebas. Rumus dari koefisien determinasi adalah:⁸⁷

$$KD/r^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

r : koefisien hubungan

⁸⁶ Surajiyo, Nasruddin dan Herman Paleni, *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows)*, 78.

⁸⁷ Surajiyo, Nasruddin dan Herman Paleni, *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori dan Aplikasi*, 78.